

PERANAN PRIVASI TERHADAP KESESAKAN PADA SISWA ASRAMA DI MAN 4 BANJAR

THE ROLE OF PRIVACY AGAINST CROWDING IN DORMITORY STUDENT IN MAN 4 BANJAR

Dini Hardianti¹, Hemy Heryati Anward², Muhammad Syarif Hidayatullah³

*Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat,
Jl A Yani Km 36,00 Banjarbaru Kalimantan Selatan, 70714, Indonesia*

E-mail : dhinikimhj@gmail.com

No. Handpone : 082257027992

ABSTRAK

Sekarang ini, banyak orangtua memiliki kecenderungan untuk menyekolahkan anak mereka ke sekolah berasrama. Pada sekolah asrama menyediakan kamar yang dipakai bersama-sama, hal ini sejalan dengan mereka sebagai makhluk sosial yang berarti tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh manusia lain, dan tidak bisa hidup sendiri karena membutuhkan orang lain, tetapi selain sebagai makhluk sosial mereka juga merupakan makhluk individu yang memiliki persamaan dalam satu hal yaitu memerlukan ruang yang tidak terganggu dengan orang lain, atau ingin memiliki privasi untuk dirinya sendiri. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya gangguan privasi pada individu, salah satu faktor tersebut adalah faktor situasional yaitu situasi tempat tinggal yang memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan banyak orang menyebabkan timbulnya perasaan kesesakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan privasi terhadap kesesakan pada siswa asrama di MAN 4 Banjar. Populasi pada penelitian ini adalah siswa asrama di MAN 4 Banjar, dengan sampel sebanyak 100 siswa yang dipilih secara cluster sampling. Penelitian ini menggunakan dua alat ukur, yakni skala privasi dan kesesakan. Analisa data menggunakan analisis regresi linear sederhana melalui SPSS. Berdasarkan hasil analisis regresi didapatkan peranan antara privasi terhadap kesesakan dengan nilai t hitung = 6,103 dengan nilai signifikan 0,000. koefisien determinasi menunjukkan peranan privasi terhadap kesesakan sebesar sebesar 27,5% sedangkan 72,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Siswa Asrama, Privasi, Kesesakan

ABSTRAK

Now this, many parents have a tendency to send their children to boarding school. In boarding schools provide rooms that are shared, this is in line with them as social creatures which means they cannot escape from other human influences, and cannot live alone because they need others, but apart from being social creatures they are also creatures individuals who have something in common in that they need space that is not disturbed by others, or want to have privacy for themselves. There are several factors that cause privacy disturbances in individuals, one of these factors is a situational factor that is a residential situation that allows a person to interact with many people causing feelings of distress. The aim of this study is to determine the role of privacy to crowding in dormitory student in MAN 4 Banjar. The population in this study were the dormitory student with the sample of 100 selected by cluster sampling. This study uses two measuring instruments, there are scale of privcy and crowding. Data analysis uses simple linear regression analysis through SPSS. Based on the results of the regression analysis, there is a role between privcy to crowding with the value of t arithmetic = 6,103 with a significant value of 0.000. behavior with the value of t arithmetic = 5.448 with a significant value of 0.000. The coefficient of determination shows the role of privacy to crowding by 27,5%, while 72,5% is influenced by other factors not included in this study.

Keywords: Dormitory student, Privacy, Crowding

Sekarang ini, banyak orangtua memiliki kecenderungan untuk menyekolahkan anak mereka ke sekolah berasrama. Jarak yang jauh dan adanya kewajiban yang harus tinggal diasrama, membuat anak-anak mereka harus tinggal diasrama. Dikalimantan Selatan saat ini ada beberapa sekolah yang menyediakan fasilitas asrama bagi para siswa. Salah satunya adalah MAN 4 Banjar. Asrama pada sekolah ini menyediakan kamar yang dipakai bersama-sama, hal ini sejalan dengan mereka sebagai makhluk sosial yang berarti tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh manusia lain, dan tidak bisa hidup sendiri karena membutuhkan orang lain, juga dikarenakan pada diri manusia ada dorongan untuk berhubungan (interaksi) dengan teman yang tinggal diasrama, tetapi selain sebagai makhluk sosial mereka juga merupakan makhluk individu yang memiliki persamaan dalam satu hal yaitu memerlukan ruang yang tidak terganggu dengan orang lain, atau ingin memiliki privasi untuk dirinya sendiri.

Menurut Altman (1975) privasi (diterjemahkan dari kata *privacy* dalam bahasa Inggris) adalah proses pengontrolan yang selektif terhadap akses kepada diri sendiri dan akses kepada orang lain. Marshall dalam Gifford (1987) menyatakan ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya gangguan privasi pada individu, salah satu faktor tersebut adalah faktor situasional, yaitu situasi tempat tinggal yang memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan banyak orang menyebabkan timbulnya perasaan kesesakan.

Menurut Gifford, Steg & Reser (2011) kesesakan (diterjemahkan dari kata *crowding* dalam bahasa Inggris) adalah perasaan subjektif akan terlalu banyaknya orang disekitar individu.

Penelitian Kaya & Weber (2003) menyatakan bahwa kesesakan secara signifikan dipengaruhi oleh regulasi privasi yang diprepsikan. Selain itu menurut hasil penelitian lain yang dilakukan Altman (1975)

dinyatakan bahwa kesesakan terjadi ketika seorang individu mendapat privasi kurang dari yang diinginkan.

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 3 (tiga) orang siswi yang tinggal diasrama MAN 4 yang dilakukan sebanyak 2 (dua) kali pada tanggal 28 Maret 2019 dan 9 April 2019 melalui observasi dan wawancara pada siswa asrama MAN 4, didapatkan hasil bahwa siswa yang tinggal diasrama adalah siswa jurusan agama, jumlah siswa asrama laki-laki dan perempuan adalah 155 orang dengan satu kamar diisi dengan 4 (empat) orang siswa. Salah satu subjek mengatakan sudah terbiasa dengan suasana asrama karena dari MTS sudah tinggal diasrama, dan menganggap asrama juga rumah, sedangkan 2 (dua) subjek lainnya mengatakan pada awal-awalnya merasa terkejut dan bingung karena belum menganal satu sama lain tapi langsung berbagi kamar dengan yang lain dan juga harus berbagi privasi, subjek juga merasa terganggu dengan teman sekamar yang suka menaruh barang tidak sesuai tempat padahal atau ada teman sekamar yang berisik atau ribut sehingga mengganggu yang lain, tetapi subjek mau tidak mau memang harus menerima karena itu adalah kamar bersama buka kamar pribadi.

Kondisi asrama saat ini memiliki 10 (sepuluh) kamar untuk asrama putri yang dihuni 4 (empat) orang perkamarnya, dengan tambahan 2 (dua) asrama besar yang dihuni sekitar 11 sampai 13 orang siswa, sedangkan untuk asrama putra memiliki sekitar 20 kamar yang dihuni, dengan 1 (satu) tambahan asrama besar yang dihuni sekitar 10 (sepuluh) orang siswa, asrama ini memiliki fasilitas kasur yang bertingkat dan lemari yang memang sudah disediakan untuk mereka, kondisi asrama tersebut mengharuskan siswanya yang tinggal diasrama untuk terbiasa 1 (satu) kamar yang tidak terlalu luas diisi dengan 4 (empat) orang siswa dan diharuskan berbagi ruangan dengan teman sekamarnya, sehingga timbul perasaan sesak

karena harus berbagi ruangan bersama yang lain.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang peranan privasi terhadap kesesakan pada siswa asrama di MAN 4 Banjar.

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa asrama MAN 4 Banjar yang berjumlah 155 orang dengan rincian jumlah kelas X 53 Orang, Kelas XI 47 orang dan Kelas XII 55 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Teknik *cluster sampling* adalah teknik pengambilan sampel terhadap unit kelastertentu, di mana sampling unitnya berada dalam satu kelompok (*cluster*) (Neuman, 2014). Subjek penelitian ini adalah siswa asrama MAN 4 yang dipilih 2 dari 3 kelas yang ada yaitu kelas X dan XI, sehingga seluruh siswa asrama kelas X dan XI yang terpilih yaitu sebanyak 100 orang menjadi subjek penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi yang meliputi skala privasi untuk mengukur privasi dan skala kesesakan untuk mengukur kesesakan. Seleksi aitem dalam penelitian ini menggunakan teknik *corrected item – total correlation* dengan bantuan SPSS, sedangkan pengujian realibilitas menggunakan *alpha cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *regresi linier sederhana*

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan pada tanggal ditetapkan tanggal 25 Oktober 2019. Total subjek berjumlah 100 orang yang diambil dari kelas X 53 orang dan XI 47 orang dari jurusan keagamaan.

Tabel 1. Kategorisasi Data Variabel Privasi

Rentang Nilai	Kategori	Frek	Persentase
$X < 60$	Rendah	5	5%
$60 \leq X < 90$	Sedang	93	93%
$90 \leq X$	Tinggi	2	2%
Total		<u>100</u>	<u>100%</u>

Tabel 2. Kategorisasi Data Variabel Kesesakan

Rentang Nilai	Kategori	Frek	Persentase
$X < 68$	Rendah	2	2%
$68 \leq X < 102$	Sedang	91	91%
$102 \leq X$	Tinggi	7	7%
Total		<u>93</u>	<u>100%</u>

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa skor privasi pada subjek yang berjumlah 100 orang terdiri dari 5 orang (5%) berada pada kategori rendah, 92 orang (93%) berada pada kategori sedang dan 2 orang (2%) berada pada kategori tinggi. Sedangkan untuk skor kesesakan pada subjek yang berjumlah 100 orang terdiri dari 2 orang (2%) berada pada kategori rendah, 91 orang (91%) berada pada kategori sedang, dan 7 orang (7%) berada pada kategori tinggi.

Tabel 3 . Tabel Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	
	Signifikansi
Privasi	<u>0,137</u>
Kesesakan	<u>0,137</u>

Berdasarkan data tabel normalitas diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada variabel privasi dan kesesakan sebesar

0,137. Dari signifikansi skor variabel tersebut, nilai tersebut menunjukkan lebih besar daripada 0,05 ($0,137 > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa data dari variabel privasi dan kesesakan berdistribusi normal.

Tabel 4 . Hasil Uji Linearitas

Tabel ANOVA		
Variabel	Linearity	
	F	Signifikansi
Privasi	40.192	0,000
Kesesakan		

Berdasarkan data tabel Linearity di atas, diperoleh bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000 ($< 0,05$) yang berarti antara variabel privasi dan kesesakan terdapat hubungan yang linear.

Tabel 5. Hasi Tabel Persamaan Regresi

ANOVA		
Model	F	Sig.
1 <u>Regression</u>	<u>38.025</u>	<u>0.000</u>
<u>Residual</u>		
<u>Total</u>		

Pada tabel diatas digunakan untuk menentukan taraf signifikansi dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai signifikansi (sig.), dengan ketentuan, jika nilai sig $< 0,05$, maka dapat dikatakan signifikan. Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai signifikansi = 0,000 $< (0,05)$ maka model regresi memenuhi kriteria.

Tabel 6. Hasi Tabel Persamaan Regresi

Model	Coefficients		
	Unstandardize d Coefficients B	T	Signifikansi
Constant	42.261	5,537	0,000
Privasi	0,609	6,103	0,000

Berdasarkan uji hipotesis dengan teknik analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai t hitung variabel privasi sebesar 6,103 dengan nilai signifikansi 0,000, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,984. Dengan demikian t hitung $>$ t tabel ($6,103 > 1,984$) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat peranan yang signifikan antara variabel privasi dengan variabel kesesakan pada siswa asrama di MAN 4 Banjar diterima.

Tabel 7. Nilai Koefisien Determinasi Regresi

Variabel	Model Summary	
	R	R square
Privasi	0,525	0,275

Pada tabel Model Summary dapat dilihat nilai R sebesar 0,525 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,275, hal ini berarti menunjukkan peranan privasi terhadap kesesakan sebesar 27,5%, sedangkan 72,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Ditemukannya peranan yang signifikan antara privasi dengan kesesakan ini sejalan dengan hasil penelitian dari Altman (1975) menunjukkan bahwa kesesakan terjadi ketika seorang individu mendapat privasi

kurang dari yang diinginkan. Dan penelitian Walden dkk (1981) mengenai mahasiswa yang tinggal dalam kondisi asrama yang sesak dengan nilai-nilai dan harapan privasi pada 51 mahasiswa baru menunjukkan bahwa harapan privasi individu mempengaruhi kondisi hidup yang sesak. Hal ini berarti ketika harapan individu tidak sesuai dengan yang diinginkan maka individu akan merasa sesak. Penelitian Kaya & Weber, (2003) yang menunjukkan bahwa kesesakan secara signifikan dipengaruhi oleh regulasi privasi yang presepikan. Selain itu, hasil penelitian Gharaei dkk (2012) juga menunjukkan bahwa privasi secara signifikan mempengaruhi persepsi kesesakan.

Hasil pengkategorian data penelitian untuk variabel privasi dapat diketahui bahwa skor privasi pada subjek yang berjumlah 100 orang terdiri dari 5 orang (5%) berada pada kategori rendah, 93 orang (93%) berada pada kategori sedang dan 2 orang (2%) berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa asrama di MAN 4 Banjar terdapat sedikit privasi dengan kategori rendah juga dengan kategori tinggi dan lebih dominan memiliki privasi dengan kategori sedang. Sementara hasil pengkategorian data penelitian untuk variabel kesesakan dapat diketahui bahwa skor kesesakan pada subjek yang berjumlah 100 orang (100%) terdiri dari 2 orang (2%) berada pada kategori rendah, 91 orang (91%) berada pada kategori sedang, dan 7 orang (7%) berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa asrama di MAN 4 Banjar memiliki sedikit kesesakan dengan kategori rendah juga kategori tinggi dan lebih dominan memiliki kesesakan dengan kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis regresi didapatkan nilai R sebesar 0,525 dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,275. Hal ini menunjukkan peranan privasi terhadap kesesakan sebesar sebesar 27,5%, sedangkan 72,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Gifford

(1987) yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesesakan adalah personal, social, dan fisik. Stokols (1972) menyatakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesesakan antara lain faktor lingkungan, situasional, dan interpersonal. Sears dkk (2004) juga menyatakan faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh adalah beban indera yang berlebihan, intensitas kepadatan, hilangnya kendali.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan privasi terhadap kesesakan pada siswa asrama di MAN 4 Banjar ditemukan hasil bahwa terdapat peranan privasi terhadap kesesakan pada siswa asrama di MAN 4 Banjar. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 42.261 dapat disimpulkan bahwa terdapat peranan positif privasi terhadap kesesakan, semakin tinggi nilai privasi maka semakin tinggi nilai kesesakan pada siswa asrama di MAN 4 Banjar, begitu pula sebaliknya. Nilai koefisien determinasi menunjukkan kontribusi peranan privasi terhadap kesesakan sebesar 27,5%, sedangkan 72,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini, seperti personal, sosial, fisik, intensitas kepadatan dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, I. (1975). *Environment and Social Behavior: Privacy, Personal Space, Territory, and Crowding*. Brooks/Cole, Monterey.
- Gifford, R. (1987). *Environmental Psychology Principles and Practice*. London: Allyn & Bacon, inc.
- Gifford, R., Steg & Reser, J, P.(2011). *Environmental Psychology*. IAAP Hardbook of Applied Psychology, First Edition.

Gharaei, F. M. N., Rafieian, M., & Jalalkamali, N. (2012). Investigating Cross-Cultural Differences in the Privacy Regulation and Perception of Crowding: Northern and Yazdi Women in Iran. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 50, 69–78. doi: 10.1016/j.sbspro.2012.08.016

Kaya, N., & Weber, M. J. (2003). Cross-cultural differences in the perception of crowding and privacy regulation: American and Turkish students. *Journal of Environmental Psychology*, 23, 301–309. doi.org/10.1016/S0272-4944(02)00087-7

Neuman, W.L (2014) *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. New York: Pearson.

Sokols, D. (1972). On The Distinction Between Density And Crowding: Some Implications For Future Research. *Psychological Review*. 3, 275-277. Retrived from <https://www.researchgate.net/publication/18111558>

Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. 2004. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Walden, T. A., Nelson, P. A., & Smith, D. E. (1981). Crowding, Privacy, and Coping. *Journal of Inveronmental and Behavior*, 13, 205-224. doi.org/10.1177/0013916581132005